

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT

Siti Nur Azizah¹, Gina Sakinah²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ^{1,2}

Email: snazizh@gmail.com¹, ginasakinah1004@uinsgd.ac.id²

ABSTRACT

Effective and efficient zakat management is essential to achieving social welfare and economic equity in society. The National Amil Zakat Agency (BAZNAS), as the official zakat management institution in Indonesia, needs to implement a transparent and accountable system in every operational process. This study aims to analyze the use of Accounting Information Systems in improving the efficiency of zakat management at BAZNAS West Java Province. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the BAZNAS Management Information System (SIMBA), as a form of Accounting Information Systems, plays a crucial role in enhancing the efficiency and transparency of zakat management, particularly in recording, reporting, and monitoring zakat funds. Although there are challenges such as discrepancies in certain chart of accounts between the central and regional BAZNAS, the system generally improves the accuracy of financial data and speeds up the reporting process. Therefore, the use of AIS through SIMBA is considered effective in supporting professional, efficient, and accountable zakat governance at BAZNAS West Java Province.

Keywords : Accounting Information System, Zakat, Efficiency, SIMBA

ABSTRAK

Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien merupakan hal penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi umat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia perlu menerapkan sistem yang transparan dan akuntabel dalam setiap prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tektik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai bentuk SIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat. Meskipun terdapat kendala seperti ketidaksesuaian pada beberapa akun antara BAZNAS Pusat dan daerah, secara umum sistem ini mampu meningkatkan akurasi data keuangan dan

mempercepat proses pelaporan. Oleh karena itu, penggunaan SIA melalui SIMBA dinilai efektif dalam mendukung tata kelola zakat yang professional, efisien, dan akuntabel di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Zakat, Efisiensi, SIMBA*

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat merupakan salah satu aspek penting dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam pelaksanaannya, lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat memerlukan sistem yang efisien dan transparan untuk mengelola dana zakat agar dapat dipergunakan sesuai dengan ketentuan syariat dan memberikan dampak positif bagi penerima zakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu solusi yang dapat mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi mengacu pada struktur yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mendukung keputusan dan operasional. Dalam konteks BAZNAS, sistem informasi akuntansi berperan dalam mengelola data zakat yang dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak. Teori ini menekankan pentingnya integrasi sistem, keakuratan data, dan keamanan informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, dan mengolah data keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Ini menunjukkan bahwa SIA memiliki fungsi dalam pengolahan data transaksi dan menghasilkan laporan yang akurat (Mulyadi, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, memproses, dan melaporkan data keuangan dan transaksi lainnya dalam bentuk informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. SIA ini digunakan untuk mendukung kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan untuk membantu pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dalam konteks

pengelolaan zakat, SIA dapat membantu BAZNAS dalam mencatat dan mengelola dana zakat secara transparan, akurat, dan tepat waktu, sehingga meminimalisir kesalahan dan penyalahgunaan dana. Namun, implementasi SIA juga memerlukan evaluasi dan analisis yang mendalam untuk memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara yang mana nantinya hanya difokuskan pada data-data yang penting saja. Setelah itu menyajikan data yang dipilih dan disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah proses pemahaman informasi dan analisis lebih lanjut. Pada tahap terakhir, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan merujuk pada hasil reduksi data yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Diketahui bahwa jumlah penerimaan dana zakat tahun 2022 adalah Rp41.978.544.420,- sedangkan dana yang dikeluarkan untuk disalurkan kepada asnaf adalah Rp36.658.161.054,-. Dengan jumlah yang tidak sedikit itu dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam pengelolaan dana yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Dengan menganalisis berbagai aspek terkait implementasi SIA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Sistem Informasi Akuntansi yang dipakai untuk pengelolaan zakat dan sejauh mana SIA berperan dalam mendukung efisiensi operasional BAZNAS dan pengelolaan zakat yang lebih baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pengelola zakat lainnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan organisasi. Menurut Hall (2008), SIA mencakup prosedur dan proses yang mengumpulkan data transaksi

dan mengubahnya menjadi informasi yang digunakan oleh manajer dan pihak lain untuk pengambilan keputusan. SIA berfungsi sebagai jembatan antara input (data transaksi) dengan output (laporan keuangan) yang diperlukan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, auditor, dan pihak eksternal seperti investor dan regulator. Tujuan utama dari SIA adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efisien dan efektif. Beberapa tujuan lain dari SIA antara lain: memastikan akurasi dan keandalan data keuangan yang dihasilkan, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya akuntansi dan pengawasan internal.

Zakat

Menurut Imam Syafi'i, zakat adalah "pemberian sejumlah harta yang wajib diberikan oleh orang yang memenuhi syarat tertentu kepada orang yang berhak, dengan tujuan untuk membersihkan harta dan mendekatkan diri kepada Allah.". Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mewajibkan umat Muslim untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya, dengan tujuan membersihkan harta dan membantu kesejahteraan sosial. Secara bahasa, zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti "mensucikan" atau "bertambah". Dalam konteks agama, zakat diartikan sebagai pemberian harta kepada yang berhak, yang diharapkan dapat membersihkan harta pemberi zakat dan meningkatkan keberkahan dalam hidupnya (Al-Qur'an, Surah At-Taubah: 103). Menurut definisi fiqh, zakat adalah kewajiban yang harus dikeluarkan dari harta tertentu yang dimiliki oleh seorang Muslim untuk diberikan kepada orang yang berhak. Pengelolaan zakat yang baik dan efisien menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan zakat itu sendiri. Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang mengatur pengumpulan dan pendistribusian zakat. Selain itu, banyak lembaga-lembaga zakat yang berperan dalam pendistribusian zakat agar sampai kepada yang berhak dengan tepat, cepat, dan amanah.

Penghimpunan zakat

Dalam bukunya *Fiqh Sunnah*, Sayyid Sabiq menyatakan bahwa penghimpunan zakat harus dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti pemerintah atau lembaga zakat yang sah. Penghimpunan zakat harus dilakukan secara sistematis dan adil, dengan memastikan bahwa zakat diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Islam.

Penghimpunan zakat merujuk pada proses pengumpulan dan pengelolaan zakat oleh lembaga atau badan amil zakat yang sah, yang bertujuan untuk mendistribusikan zakat kepada mereka yang membutuhkan. Penghimpunan zakat ini sering kali dilakukan melalui lembaga zakat resmi, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia atau lembaga-lembaga zakat lainnya. Dalam Islam, zakat wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang memiliki harta lebih dari nisab (batas minimum harta yang wajib dizakatkan). Penghimpunan zakat harus sesuai dengan hukum syariah dan dilakukan dengan cara yang adil dan transparan. Pengelolaan zakat juga harus memperhatikan prinsip keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam distribusinya.

Penyaluran zakat

Imam Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa zakat harus disalurkan kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan delapan asnaf yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, gharim (orang yang berhutang), fisabilillah, dan ibnu sabil (musafir). Penyaluran zakat ini harus dilakukan dengan cara yang adil dan tepat sasaran, untuk memastikan bahwa penerima benar-benar membutuhkan bantuan tersebut

Efisiensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi adalah kapasitas dan kapabilitas untuk menjalankan pekerjaannya dengan tepat tanpa membuang-buang sumber daya baik waktu, tenaga, maupun biaya. Sedangkan pemahaman terkait efisiensi dalam literatur Islam, salah satunya terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani, “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).” Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan besar dari suatu pekerjaan adalah untuk mencapai hasil yang terbaik.

Imam Al-Qurtubi menyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan zakat harus mengutamakan distribusi yang tepat kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Pengelolaan zakat yang efisien menurutnya adalah yang dapat memastikan bahwa tidak ada penyelewengan atau pemborosan dalam penghimpunan dan penyalurannya. Ini mencakup pengumpulan yang terorganisir dan penyaluran yang tepat sasaran tanpa mengurangi manfaatnya.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan kata yang dapat didefinisikan sebagai data bukan angka. Memiliki ciri yang tidak dapat dioperasikan. Data kualitatif dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas. (Sujarweni, 2016) Data kualitatif digunakan untuk penelitian ini dimana penulis mengambil dan menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis untuk kemudian dianalisis. Data yang didapatkan penulis merupakan wawancara langsung yang dilaksanakan saat observasi pada staff Baznas Provinsi Jawa Barat. Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan penulis melalui sumber yang telah ada dan telah diteliti terlebih dahulu. Sumber dari data sekunder berupa website, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Zakat

Dalam pengumpulan dana zakat baznas memiliki beberapa metode yaitu via UPZ (UPZ Pemprov, UPZ Kampus), via digital (transfer), dan secara langsung datang ke kantor. Apabila pengumpulan zakat dilakukan secara cash, PIC pengumpulannya secara fungsi dilakukan oleh DPP. Namun, selanjutnya cash tersebut disetorkan kepada PKP yang selanjutnya akan dibuatkan BBH dan BKH yang nantinya akan dibuat jurnal juga laporan keuangan. dalam metode transfer pun sama halnya seperti itu, namun DPP tidak mempunyai akses rekening. Dalam

DPP itu tidak menyimpan uang dan hanya mencari para muzaki.

Dalam mengelola dana zakat terdapat dua departemen yaitu departemen pendistribusian dan departemen pendayagunaan. Departemen pendistribusian berfokus pada masyarakat untuk kebutuhan biaya hidup, seperti kebutuhan makan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan, dan lain-lain. sedangkan departemen pendayagunaan berfokus untuk membantu perekonomian UMKM di Jawa Barat. Dalam penyaluran dana zakat di BAZNAS JABAR sendiri memiliki lima program, yaitu Jabar Mandiri, Jabar Peduli, Jabar Sehat, Jabar Takwa, dan Jabar Cerdas. Untuk melihat efisiensi dalam peyaluran dana zakat itu dipantau oleh budget control untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan anggaran dan seberapa banyak proposal yang masuk agar dapat tersalurkan secara merata tanpa adanya ketimpangan.

Dalam aspek transparansi, BAZNAS memiliki sosial media seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Setiap bulannya selalu menyampaikan kepada publik jumlah dana zakat yang diterima dan disalurkan oleh baznas sendiri.

Sistem Informasi Akuntansi

SIMBA dapat dikategorikan sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan definisi SIA sendiri menurut Romney & Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Jika dilihat dari fungsinya, SIMBA memenuhi semua unsur tersebut, karena SIMBA mengumpulkan data keuangan (penerimaan zakat, infak, sedekah, dana operasional), mencatat dan mengklasifikasikan transaksi dalam jurnal dan laporan keuangan, mengolah data menjadi informasi akuntansi (laporan penghimpunan dan penyaluran dana), juga menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Artinya, SIMBA adalah bentuk implementasi SIA di lembaga pengelolaan zakat. Jadi, SIMBA merupakan sistem informasi akuntansi berbasis digital yang dirancang khusus untuk pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di lingkungan BAZNAS dan LAZ di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat, diperoleh informasi bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelaporan dana

zakat. Tujuan utama dari penerapan SIMBA adalah untuk menyediakan laporan zakat yang terintegrasi dari setiap BAZNAS dan LAZ, sehingga hasilnya dapat diakses oleh BAZNAS Pusat maupun Presiden Republik Indonesia.

Di BAZNAS Provinsi Jawa Barat, pelaporan melalui SIMBA dilakukan secara berjenjang. Bagian keuangan terlebih dahulu menyusun laporan keuangan berdasarkan data penerimaan dan penyaluran dana zakat. Laporan tersebut kemudian diolah oleh staf akuntan dalam bentuk jurnal. Setelah itu, staf SIMBA melakukan proses input data ke dalam sistem, yang mencakup data penerimaan, penyaluran, dana salur, serta biaya operasional. Melalui mekanisme ini, para pemangku kepentingan dapat melihat kinerja BAZNAS Jawa Barat secara transparan karena seluruh aktivitas keuangan telah terdokumentasi dalam sistem SIMBA.

Secara nasional, Indonesia memiliki dua jenis lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS dan LAZ. Seluruh lembaga tersebut pada dasarnya menggunakan SIMBA sebagai sistem pelaporan. BAZNAS Provinsi Jawa Barat juga dapat memantau laporan dari BAZNAS Kabupaten/Kota, seperti total penghimpunan dan penyaluran dana, namun tidak dapat melihat rincian detail laporan tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya. Beberapa LAZ mengaku kurang percaya terhadap penggunaan SIMBA karena khawatir terhadap potensi kebocoran data. Padahal, sistem tersebut hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan keuangan, mencakup data penerimaan, penyaluran, operasional, dan anggaran (APBD). Oleh karena itu, beberapa LAZ membatasi penggunaan SIMBA hanya sebatas pelaporan internal.

Dalam pengaplikasian SIMBA sendiri terdapat kekurangan yaitu perbedaan di beberapa *Chart of Account (COA)*. Salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya ketidaksesuaian COA antara BAZNAS Jawa Barat dengan BAZNAS Pusat adalah sistem yang dirancang oleh BAZNAS pusat belum sepenuhnya dapat diaplikasikan di seluruh BAZNAS daerah karena perbedaan kondisi. Di mana ruang lingkup BAZNAS Pusat lebih besar berbeda dengan BAZNAS Jawa Barat yang hanya melingkupi provinsi saja. Akibatnya, muncul ketidaksinkronan dari beberapa akun. Namun, perbedaan tersebut tidak berarti laporan yang dihasilkan tidak sesuai.

Secara umum, laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat telah memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh BAZNAS Pusat. Ketidaksesuaian hanya terjadi pada beberapa akun tertentu yang digunakan oleh pusat namun tidak relevan untuk ruang lingkup provinsi. BAZNAS Pusat memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga struktur akunnya lebih detail dibandingkan dengan BAZNAS daerah. Beberapa akun dapat diterapkan di daerah, namun ada juga yang tidak bisa digunakan karena perbedaan konteks dan kebutuhan operasional.

Untuk mengatasi hal tersebut, langkah perbaikan harus dimulai dari BAZNAS Pusat sebagai pengembang utama sistem BAZNAS. Sementara itu, BAZNAS Jawa Barat berupaya menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai bentuk adaptasi, BAZNAS Jawa Barat juga mengembangkan aplikasi internal yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah, namun tetap mengacu pada struktur pelaporan dari pusat.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, SIMBA dinilai masih efisien dan penting digunakan. Hal ini karena seluruh data terkait penerimaan dan penyaluran dana zakat bersumber dari sistem tersebut. Dengan demikian, untuk ke depannya diharapkan SIMBA dapat disempurnakan agar lebih sinkron dalam mendukung tata kelola zakat yang transparan dan akuntabel.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat. Sistem ini mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dana zakat sehingga mampu menghasilkan data keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan terintegrasi. Melalui SIMBA, proses pelaporan dapat dilakukan secara digital dan berjenjang, sehingga membantu BAZNAS dalam menjaga akuntabilitas publik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala teknis seperti perbedaan Chart of Account (COA) antara BAZNAS Pusat dan daerah. Namun, hambatan tersebut tidak secara signifikan mengurangi efektifitas sistem karena secara umum SIMBA telah

memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan BAZNAS Pusat dan mendukung pelaksanaan tata kelola zakat yang professional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). Laporan Keuangan dan Kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. Bandung: BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
- Hall, James A. (2008). Accounting Information Systems (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Imam Al-Qurtubi. (2006). Tafsir Al-Qurtubi. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). Efisiensi. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul J. (2015). Accounting Information Systems (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul J. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayyid Sabiq. (2008). Fiqh Sunnah. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.